

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing mengalami peningkatan yang pesat. Muliastuti (2017, hlm. 2) mengemukakan sejak adanya program beasiswa kepada siswa asing untuk belajar bahasa dan budaya di Indonesia yang diberi nama Darmasiswa tahun 1974, minat mahasiswa asing yang mengikuti program tersebut semakin meningkat. Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa menyatakan bahwa bahasa Indonesia hingga saat ini telah diajarkan kepada orang asing di berbagai lembaga, baik di dalam maupun di luar negeri. Di dalam negeri, saat ini tercatat tidak kurang dari 45 lembaga yang telah mengajarkan bahasa Indonesia bagi penutur asing (BIPA), baik di perpembelajaran tinggi maupun di lembaga-lembaga kursus. Sementara itu, di luar negeri, pengajaran BIPA telah dilakukan oleh sekitar 36 negara di dunia dengan jumlah lembaga tidak kurang dari 130 buah, yang terdiri atas perpembelajaran tinggi, pusat-pusat kebudayaan asing, KBRI, dan lembaga-lembaga kursus.

Dalam pelaksanaannya, Ramadhani dan Hs, Harsiati (2016) menyebutkan jika pertama kali seseorang belajar bahasa asing, maka dia akan membutuhkan fungsi bahasa yang dapat digunakan untuk bersosialisasi di lingkungan sekitarnya. Kemampuan membaca dapat membantu siswa BIPA tingkat dasar untuk mengetahui petunjuk jalan, nama-nama pada spanduk, dan lain sebagainya yang dapat membantu kehidupan sehari-hari.

Siswa BIPA dituntut dapat membaca bacaan dalam bahasa Indonesia. Dewasa ini, pembelajaran bahasa Indonesia baik di sekolah dasar maupun menengah menggunakan kurikulum nasional yang salah satu pendekatan dalam pembelajarannya adalah berbasis genre teks. Berdasarkan isi Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 31, Tahun 2014, BAB II, pasal 5 ayat 1 c, Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK) harus mengikutkan peserta

didik WNI dalam ujian nasional untuk jenjang pendidikan dasar dan menengah. Permendikbud Nomor 31 Tahun 2014 BAB II pasal 13 ayat 4 menyatakan, bahwa soal UN untuk peserta didik SPK dapat disusun dalam Bahasa Inggris, kecuali untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan beberapa pasal tersebut, maka pendekatan genre dapat diaplikasikan dalam pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa BIPA kelas 10 di Bandung Independent School. Teks yang disajikan untuk pembelajaran BIPA disesuaikan dengan kemampuan siswa dan kurikulum IB.

Muliastuti (2017, hlm.37-38) memaparkan deskripsi kemampuan siswa BIPA setiap tingkatan. Tingkat A1 (pemula 1) dideskripsikan: (1) mampu memahami dan menggunakan ekspresi dan ungkapan sehari-hari untuk pemenuhan kebutuhan yang konkret. (2) mampu memperkenalkan diri dan orang lain; mampu bertanya serta menjawab pertanyaan berkaitan dengan informasi pribadi, seperti alamat, orang-orang yang dikenal dan hal-hal yang siswa miliki. (3) mampu berinteraksi dengan cara yang sederhana jika temannya berbicara dengan perlahan dan jelas dan siap membantu.

Tingkatan dalam kurikulum IB untuk siswa bahasa kedua dibedakan menjadi 6 fase. Untuk fase 3 siswa harus mengerti dan merespon teks yang terucap maupun tertulis, mengerti informasi spesifik baik dalam bahasa visual maupun oral, dan dapat mendemonstrasikan kemampuan mereka dalam bentuk berbicara maupun tulisan. Siswa sudah terlibat dalam percakapan dengan konteks budaya.

Dengan menerapkan pembelajaran berbasis genre teks, diharapkan guru, siswa, dan proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat mencapai tujuan diadakannya BIPA. Tujuan tersebut dapat dilihat pada laman Badan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Budaya sebagai visi dan misi BIPA.

Visi tersebut, yaitu terwujudnya insan berkarakter dan jati diri bangsa melalui bahasa dan sastra Indonesia. Sedangkan misinya adalah:

1. meningkatkan mutu kebahasaan dan pemakaiannya;
2. meningkatkan keterlibatan peran bahasa dan sastra dalam membangun ekosistem pendidikan dan kebudayaan;
3. meningkatkan keterlibatan para pemangku kepentingan dalam pengembangan, pembinaan, dan perlindungan bahasa dan sastra; dan
4. meningkatkan peran aktif diplomasi dalam internasionalisasi kebahasaan.

Setelah membaca jurnal dengan judul *Genre-based teaching and assessment in secondary English classrooms* yang ditulis oleh Icy Lee, peneliti menemukan bahwa pembelajaran dan evaluasi berbasis genre dapat memiliki relevansi untuk pelajar bahasa kedua dalam pembelajaran menulis karena identifikasi dan analisisnya terhadap komponen yang terdapat dalam teks dapat melengkapi pengetahuan siswa mengenai linguistik dan penulisan struktur teks yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan pada siswa kelas 7, dan mendapatkan kesimpulan berupa pembelajaran dan evaluasi berbasis genre terfokuskan kepada genre itu sendiri.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti ingin mengetahui pengaruh pendekatan berbasis genre teks terhadap kemampuan membaca pemahaman teks prosedur siswa kelas 10 Fase 3. Peneliti menggunakan penelitian subjek tunggal (PST). PST dipilih peneliti karena kurangnya subjek yang diteliti. Peneliti melakukan penelitian di Bandung Independent School (BIS).

Menurut pengajar dan asisten pengajar bahasa Indonesia di BIS, siswa di sana cukup baik dalam keterampilan menulis dibandingkan dengan keterampilan berbicara ataupun membaca. Hal tersebut disebabkan oleh adanya aplikasi yang dapat membantu mereka membuat tugas berupa tulisan. Siswa kelas 10 masih memiliki kendala dalam membaca pemahaman yang teksnya diberikan di kelas. Guru masih harus menjelaskannya dengan menggunakan bahasa Inggris.

Membaca dalam pembelajaran berbasis teks memudahkan siswa BIPA untuk mengetahui genre dan fungsi teks yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Misal, siswa akan mempelajari cara berdialog mengenai perkenalan diri siswa dapat diarahkan pada genre deskripsi yang berisi mengenai ciri-ciri atau gambaran topik yang dibahas. Penelitian mengenai pendekatan berbasis genre yang peneliti temukan lebih banyak yang disandingkan dengan kemampuan menulis.

**Mar'atushshalihah, 2018**

**PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR MENGAJAR BERBASIS GENRE TEKS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR: Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Siswa Kelas 10 Fase 3 Bandung Independent School Tahun Ajaran 2017/2018**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Selain itu, pendekatan lain maupun model lain seperti model Pengalaman Berbahasa banyak peneliti temukan berbanding dengan kemampuan membaca pemahaman. Beberapa penelitian tersebut adalah skripsi Prita Dyah Kusumaningtyas dengan judul *'Keefektifan Pendekatan Genre dalam Pembelajaran Menulis Narasi pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 6 Yogyakarta'* dan skripsi Sandi Sukmawati dengan judul *'Keefektifan Model Pengalaman Berbahasa Terkonsentrasi dalam Pembelajaran Membaca Pemahaman Karya Prosa pada Siswa Kelas VII SMP Negeri SSN di Kabupaten Jepara'*.

Penelitian tersebut menyebutkan, penelitian pendekatan genre yang dilakukan oleh Kusumaningtyas efektif digunakan dalam pembelajaran menulis narasi. Penggunaan pendekatan genre dapat membantu siswa dalam mengembangkan ide-ide dan proses penulisan, sehingga hasil tulisan yang dibuat menjadi lebih baik.

Penelitian Sukmawati menemukan bahwa pembelajaran membaca pemahaman karya prosa dengan menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi lebih efektif daripada pembelajaran membaca pemahaman karya prosa tanpa menggunakan model pengalaman berbahasa terkonsentrasi.

Selain penelitian di atas, terdapat beberapa penelitian yang menyandingkan pendekatan berbasis genre terhadap kemampuan menulis dan berbicara. Dalam penelitian ini hal yang peneliti teliti adalah pembelajaran berbasis genre terhadap pembelajaran membaca pemahaman teks prosedur siswa BIPA kelas 10 Bandung Independent School (BIS).

## B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa BIPA pada kondisi *Baseline A1*?
2. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa BIPA pada kondisi intervensi?
3. Bagaimana kemampuan membaca pemahaman siswa BIPA kondisi *Baseline A2*?

## C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan membaca pemahaman teks prosedur siswa BIPA kelas 10 di Bandung Independent School (BIS) pada kondisi *baseline (A1)*, intervensi, dan *baseline (A2)*.

## D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan peneliti adalah:

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran BIPA, khususnya dalam pembelajaran membaca pemahaman teks prosedur.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pengajar BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan atau referensi bagi para pengajar BIPA terkait pendekatan berbasis genre teks sebagai salah satu pendekatan pembelajaran BIPA yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman teks prosedur.

- b. Masyarakat dan Pengamat BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat membuat pembaca membuat penelitian serupa mengenai BIPA, juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pendekatan berbasis genre teks dalam pembelajaran membaca pemahaman teks prosedur.

- c. Siswa BIPA

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman para siswa dan penutur BIPA. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salahsatu pilihan alternatif pengajar BIPA dalam memilih pendekatan saat proses belajar mengajar.

Mar'atushshalihah, 2018

PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR MENGAJAR BERBASIS GENRE TEKS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR: Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Siswa Kelas 10 Fase 3 Bandung Independent School Tahun Ajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Penelitian ini terdiri atas lima bab. Bab satu, yaitu pendahuluan. Bab ini memuat latar belakang berdasarkan isu, dan pendekatan pembelajaran berbasis genre disajikan sebagai solusi. Selain itu dalam latar belakang terdapat perbandingan antara penelitian yang dilakukan dan penelitian sebelumnya. Terdapat rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

Bab dua, yaitu landasan teoretis. Bab ini berisikan teori mengenai: pendekatan pembelajaran berbasis genre teks yang terdiri atas ikwal pendekatan genre teks, desain pendekatan juga desain model siklus belajar mengajar berbasis genre teks, kelemahan dan keunggulan pendekatan; membaca pemahaman yang terdiri atas, ikhwal membaca pemahaman dan jenis pertanyaan dalam membaca pemahaman; teks prosedur yang terdiri atas ikhwal teks prosedur dan struktur organisasi teks prosedur; Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing yang terdiri atas ikhwal BIPA, CEFR, dan kurikulum IB; dan penelitian yang relevan.

Bab tiga, yaitu metode penelitian yang mencakup: desain penelitian; partisipan; instrumen penelitian yang terdiri atas instrument tes dan instrument perlakuan; prosedur penelitian yang terdiri atas persiapan, pelaksanaan, analisis data, dan pembuatan saran dan kesimpulan; dan analisis data yang terdiri atas analisis dalam kondisi dan analisis antar kondisi.

Bab empat, yaitu penemuan dan pembahasan yang memuat kemampuan membaca partisipan pada *baseline* 1, tahap intervensi, dan *baseline* 2. Penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan instrumen-instrumen yang digunakan.

Bab lima, yaitu simpulan hasil penelitian, implementasi penelitian dan rekomendasi untuk pembaca dan calon peneliti yang akan melakukan penelitian serupa.

## F. Definisi Operasional

Pendekatan berbasis genre teks yang digunakan pada penelitian ini mengacu pada siklus belajar mengajar yang dikemukakan oleh Rothery (dalam Firkins, dkk., 2007, hlm. 7). Teks prosedur menggunakan teori yang dipaparkan oleh Kosasih (2013, Hlm. 67) yang menyatakan prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, terperinci tentang cara melakukan sesuatu. Sedangkan untuk membaca pemahaman, peneliti menggunakan teori Tarigan (2008, hlm. 24) yang menyebutkan kegiatan membaca pemahaman, dilakukan di dalam hati, dan pemahaman lebih dikedepankan dibandingkan dengan ucapan. Selain teori dari Tarigan

Mar'atushshalihah, 2018

PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR MENGAJAR BERBASIS GENRE TEKS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR: Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Siswa Kelas 10 Fase 3 Bandung Independent School Tahun Ajaran 2017/2018

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian ini juga menggunakan teori Nuraeni (2016) yang menjelaskan bahwa dengan melalui pembelajaran membaca siswa dilatih untuk memahami bacaan, berpikir kritis terhadap isi bacaan, dan menerapkan secara kreatif dalam berbagai aspek.

**Mar'atushshalihah, 2018**

*PENERAPAN MODEL SIKLUS BELAJAR MENGAJAR BERBASIS GENRE TEKS DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS PROSEDUR: Penelitian Eksperimen Subjek Tunggal pada Siswa Kelas 10 Fase 3 Bandung Independent School Tahun Ajaran 2017/2018*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu